BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak di Dunia. Pada saat ini Indonesia menempati posisi ke empat yang memiliki jumlah penduduk terbanyak setelah China, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia mencapai 268.583.016 jiwa, jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,17% dibandingkan dengan tahun 2019. Dengan jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan yang cepat dapat mempersulit tercapainya tujuan pembangunan serta dapat menimbulkan masalah peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu permasalahan penting yang dialami oleh negara berkembang, termasuk Indonesia.

Dengan permasalahan laju pertumbuhan penduduk di suatu negara harus diperhatikan secara serius, karena dapat mengakibatkan laju pertumbuhan yang sangat besar dan tidak terkendali akan mengakibatkan berbagai masalah kompleks lainnya yang dapat mengganggu proses pembangunan suatu negara. Tingginya laju pertumbuhan penduduk disebabkan oleh fakta bahwa angka kelahiran lebih tinggi dari angka kematian penduduk.

Laju pertumbuhan penduduk juga menimbulkan terjadinya ketimpangan sosial di setiap daerah, penyebaran penduduk yang tidak merata dapat mengakibatkan pembangunan hanya terpusat kepada daerah-daerah yang padat penduduknya saja. Aspek kependudukan merupakan salah satu penyebab tingginya angka kemiskinan yang mengakibatkan rendahnya kualitas hidup masyarakat.

Jumlah penduduk Indonesia yang mengalami pertumbuhan sangat signifikan mengakibatkan angka kemiskinan serta pengangguran yang

semakin tinggi. Untuk menyikapi permasalahan peningkatan jumlah penduduk tersebut, pemerintah Indonesia fokus menjalankan program Keluarga Berencana (KB). Tujuan pemerintah menjalankan program Keluarga Berencana (KB) pada dasarnya hasil dari program tersebut berguna untuk pembangunan serta perkembangan masyarakat itu sendiri. Kampung KB juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat melalui berbagai macam program pada upaya merubah perilaku, sikap, dan cara berfikir masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kampung yang tadinya terbelakang akan sejajar dengan kampung-kampung lainnya.

Kampung KB menjadi salah satu inovasi strategis untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas program KKBPK secara utuh di lini lapangan. Kampung KB merupakan salah satu bentuk atau model miniatur pelaksanaan program KKBPK secara utuh yang melibatkan seluruh bidang di lingkungan BKKBN dan bersinergi dengan kementerian atau lembaga sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah, serta dilaksanakan di tingkat pemerintahan terendah (sesuai persyaratan penentuan lokasi kampung KB) di seluruh kabupaten dan kota. Tujuan umum kampung KB yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. (Hildawati, 2019) Pandangan Keluarga Berencana menurut Al-Qur'an pun dijelaskan mengenai kesehatan, pendidikan serta ekonomi tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaf ayat 15, yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ
 كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ
 أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ
 عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي
 ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan...”

Tafsir pada surat Al-Ahqaf ayat 15 menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandung dan melahirkannya dengan susah payah. Pada masa mengandung dan menyapihnya yang berlangsung selama tiga puluh bulan--sang ibu merasakan berbagai penderitaan. Ketika sang anak telah menginjak dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun, ia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada kedua orangtuaku. Berilah aku petunjuk untuk selalu melakukan amal kebaikan yang Engkau ridai. Jadikanlah anak keturunanku sebagai orang yang saleh. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dari segala dosa, dan aku termasuk orang yang berserah diri kepada-Mu." Berdasarkan ayat ini, dapat diketahui bahwa masa mengandung setidaknya berlangsung selama enam bulan. Disebutkan bahwa masa mengandung dan masa menyusui (sampai dengan masa saphi) berlangsung selama 30 bulan. (Shihab, 2015)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa KB tidak hanya harus memperhatikan perolehan keturunan saja, tetapi juga mengenai kesehatan ibu dan anak serta mengenai kesehatan jasmani dan rohani dan memberikan pendidikan bagi anak. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan tentang anjuran menyusui anak selama dua tahun, serta dianjurkan untuk seorang ibu agar tidak hamil ketika sedang menyusui karena hal tersebut akan mengganggu kesehatan ibu, anak serta janin dalam kandungannya.

Program Kependudukan Keluarga Berencana dan pengembangan keluarga yang bertujuan untuk mananggulangi banyaknya populasi penduduk

di mana dengan banyaknya penduduk belum bisa menjadikan kesejahteraan dalam sebuah keluarga, karena kemiskinan yang merambat pada masyarakat dengan keluarga menengah kebawah serta memiliki banyak anak, sehingga tidak dapat menstabilkan pemasukan dan pengeluaran pada setiap keluarga, kesehatan reproduksi ibu serta kesejahteraan anak-anak. Adapun tujuan nasional yang ingin dicapai oleh kampung KB adalah membangun Indonesia dari pinggiran dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kriteria pemilihan kampung KB yaitu utamanya pencapaian KB rendah dan pra keluarga sejahtera, terpencil, perbatasan serta juga lintas sektor pendidikan rendah dan infrastruktur kurang memadai. Kegiatan lintas sektor seperti pelayanan KB, penyediaan buku bacaan, posyandu, juga pendidikan anak usia dini dan lain-lain.

Selanjutnya, dengan adanya kampung KB dapat mengukur kualitas hidup ibu dan anak yang ada di dalamnya. Kualitas hidup dan anak dapat diukur dengan melihat kesejahteraan, hubungan orang tua dan anak, serta lingkungan dan dukungan sosial lainnya. Pada kampung KB memiliki delapan fungsi keluarga yang sesuai dengan arahan BKKBN dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga.

Dengan adanya kampung Keluarga Berencana diharapkan dapat meningkatkan peran dari program Keluarga Berencana (KB) untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang mejadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalkan kelahiran sekaligus terkendalnya penambahan penduduk. Keberhasilan keluarga berencana ini juga dapat menjadi alternatif untuk menekan angka pertumbuhan penduduk.

Adanya kampung Keluarga Berencana (KB) diharapkan dapat menghidupkan peran atau nilai dari program Keluarga Berencana (KB) untuk

meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran serta menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk. Keberhasilan keluarga berencana juga data menjadi alternative untuk menekan angka pertumbuhan penduduk.

Kampung KB juga sebenarnya dirancang sebagai upaya membumikan, mengangkat kembali, merevitalisasi program KKBPK guna mendekatkan akses pelayanan kepada keluarga dan masyarakat dalam upaya mengaktualisasikan dan mengaflikasikan 8 (delapan) fungsi keluarga secara utuh dalam masyarakat. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan pada Kampung KB tidak hanya mengenai penggunaan dan pemasangan kontrasepsi, akan tetapi merupakan sebuah program pembangunan terpadu dan terintegrasi dengan berbagai program pembangunan lainnya. Sehingga wadah Kampung KB ini dapat kita jadikan sebagai wahana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai macam program yang mengarah pada upaya merubah sikap, prilaku dan cara berfikir (mindset) masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kampung yang tadinya tertinggal dan terbelakang dapat sejajar dengan kampung-kampung lainnya, masyarakat yang tadinya tidak memiliki kegiatan dapat bergabung dengan program-program atau kegiatan-kegiatan yang ada, keluarga yang tadinya tidak memiliki usaha dapat bergabung menjadi anggota UPPKS yang ada.

Dasar Program KKBPK melalui Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 yang ingin mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera dengan melaksanakan delapan fungsi keluarga, yaitu:

1. Fungsi Agama
2. Fungsi Kasih Sayang
3. Fungsi Perlindungan
4. Fungsi Sosial Budaya

5. Fungsi Reproduksi
6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan
7. Fungsi Ekonomi
8. Fungsi Lingkungan

Menjalankan keseluruhan fungsi tersebut dengan baik tentu membutuhkan usaha yang tidak mudah. Karena itu, sebaiknya setiap pasangan baik yang berencana untuk menikah maupun yang sudah berumah tangga perlu menentukan visi dan misi keluarga. Visi dan misi tidak hanya menyangkut masalah keuangan, namun juga meliputi pembagian peran dalam keluarga, nilai-nilai yang dianut, maupun aturan yang harus ditaati.

Dengan mengetahui fungsi keluarga sedini mungkin, setiap pasangan mampu mendapat gambaran nyata peran mereka kelak saat berumah tangga. Pesta pernikahan, memiliki rumah, kendaraan, dan anak bukanlah esensi dari sebuah pernikahan, melainkan menjalankan kedelapan fungsi keluarga tadi. Jika sebuah keluarga tidak mampu berfungsi sebagaimana mestinya, tidak hanya anggota keluarga yang bersangkutan yang menjadi tidak bahagia, namun berimbas pula pada karakter generasi muda secara keseluruhan.

Kestabilan dan peningkatan ekonomi keluarga tidak selalu harus berpenghasilan tinggi, akan tetapi lebih cenderung pada keseimbangan antara pengeluaran tidak melebihi pendapatan, menggali sumber ekonomi baik individual, keluarga maupun dalam lingkungan kelompok masyarakat sehingga tercapai rendahnya beban ketergantungan atau dalam istilah demografi disebut *dependencyratio*.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga dalam program KKBPK adalah memantapkan jiwa wirausaha, permodalan, produksi dan pengemasan, pemasaran, kemitraan, dan kemandirian yang dikemas dalam kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) adalah bagian dari pengentasan kemiskinan keluarga.

Ketahanan keluarga harus diawali dengan kualitas masing-masing anggota keluarga terdiri dari bapak, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya yang mempunyai akhlak, nilai-nilai moral yang baik dan tentunya harus dilandasi dengan pendidikan dan pemahaman agama yang kuat untuk diimplementasikan dalam keluarga dan masyarakat, hal tersebut sebagai landasan keluarga menjadi keluarga yang baik, harmonis, tidak mudah bercerai-berai sehingga terwujudnya ketahanan keluarga yang tangguh.

Pada tanggal 6 Maret 2017 Kampung KB MELATI dibentuk dengan SK NOMOR 476/Kep.01 Desa Tuk/2017. Yang berlokasi di Dusun II RW 10 Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon yang merupakan wilayah binaan UPT PPKB Kecamatan Kedawung pada kurun waktu 2017- Juli 2018.

Pada tahun 2018 terdapat perubahan berdasarkan Peraturan Bupati Cirebon nomor 35 tahun 2018 pada tanggal 13 Agustus 2018 dimana dari UPT PPKB menjadi UPTD P5A yaitu Unit Pelaksanaan Teknis Daerah pengendalian Pendudukan Pemberdayaan dan Perlindungan Anak yang merupakan perpanjangan tangan secara teknis dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Cirebon yang mengawal pelaksanaan kegiatan Kampung KB di tingkat Kecamatan. Adanya Kampung Keluarga Berencana di Desa Tuk ini.

Kampung KB “Melati” menjadi objek penelitian yang peneliti pilih. Kampung KB “Melati” terleta di RW 10 Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Keadaan masyarakat Desa Tuk sebelum adanya kampung Keluarga Berencana, sekaligus menjadi permasalahan yang terdapat dari penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kualitas hidup sehingga terus terjadi peningkatan jumlah penduduk yang memiliki ekonomi menengah kebawah yang dikarenakan tidak mengikut program KB adapun faktor lainnya yaitu dari segi biaya yang

cukup mahal, serta efek samping penggunaan KB yang di takutkan leh masyarakat.

Kampung KB “Melati” di Desa Tuk telah melaksanakan berbagai program sesuai dengan yang dirancang oleh BKKBN untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dan Pusat Informasi Konesling Remaja (PIK-R). Program Bina Balita di Kampung KB dilatar belakangi oleh kondisi masyarakat yang kurang memahami pentingnya mengatur kehamilan dan rendahnya kualitas kesehatan balita. Program kampung KB juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup ibu, anak dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti bermaksud ingin mengambil judul peneltian tentang **“Implementasi Program Kampung KB dan Dampak Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Ibu dan Anak di RW 10 Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon”**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dengan demikian peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya keikutsertaan masyarakat terhadap program KB
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ibu dan anak

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk membatasi permasalahan yang disajikan, penulis akan memfokuskan penelitian ini, yaitu:

- a. Implementasi program kampung KB di RW 10 Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon
- b. Dampak program KB bagi peningkatan kualitas hidup ibu dan anak
- c. Hambatan program kampung KB di RW 10 Desa Tuk Kecamatan Kedawung kabupaten Cirebon

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah yang akan penulis teliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi program kampung KB di RW 10 Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimana dampak program kampung KB bagi peningkatan kualitas hidup ibu dan anak di RW 10 Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana hambatan program kampung KB di RW 10 Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi program kampung KB di RW 10 Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui dampak program kampung KB bagi peningkatan kualitas hidup ibu dan anak di RW 10 Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui hambatan yang terdapat pada program kampung KB di RW 10 Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian secara umum memperoleh dua manfaat antara lain, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai program kampung KB. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung teori sebelumnya dan sebagai masukan atau koreksi penelitian lain yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepada masyarakat, khususnya masyarakat Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon dalam melakukan program Kampung KB. Agar kedepannya program tersebut yang dilakukan lebih berkembang dan dapat memperoleh tujuan seperti yang diharapkan. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk peneliti yang lain.

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk mengetahui upaya implementasi program Kampung KB dalam kesejahteraan keluarga serta masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi penulis setelah melaksanakan penelitian ialah mampu membaca permasalahan yang ada disekitar lingkungan masyarakat serta dapat menambah pengalaman terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat, serta menambah pengetahuan penulis terhadap program kampung KB di RW 10 Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan pada teori yang digunakan serta dapat dijadikan bahan referensi, informasi, dan menambah wawasan mahasiswa, dan koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai saran dalam menambah wawasan yang luas.